

Statistika Penelitian Akuntansi



Statistika Penelitian Akuntansi

Magda Siahaan

STATISTIKA PENELITIAN AKUNTANSI

Penulis : Magda Siahaan

ISBN : 978-623-127-551-6

Copyright © Februari 2026

Ukuran: 15.5 cm x 23 cm; Hal: viii + 204

Isi merupakan tanggung jawab penulis.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : D Gea Nuansa

Penata isi : D Gea Nuansa

Cetakan I, Februari 2026

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya buku berjudul *Statistik dalam Penelitian Akuntansi* ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep, teknik, serta aplikasi statistik yang relevan dalam bidang akuntansi. Penulis menyadari bahwa perkembangan ilmu akuntansi tidak hanya bergantung pada teori dan praktik pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga pada kemampuan peneliti dan praktisi untuk mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data secara ilmiah dan tepat. Adapun dalam konteks penelitian akuntansi, statistik memegang peranan penting sebagai alat bantu dalam menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun praktis. Oleh karena itu, buku ini disusun dengan struktur yang sistematis, dimulai dari pengantar penelitian akuntansi, penyusunan instrumen penelitian, statistik deskriptif, dasar-dasar pengujian hipotesis, hingga uji lanjut dan pemodelan dengan analisis data lanjutan. Lebih jauh, buku ini juga memberikan penjelasan mengenai statistik non-parametrik, aplikasi *software* statistik (SPSS dan SEM PLS), hingga teknik penyusunan laporan hasil analisis penelitian. Kelebihan buku ini terletak pada pendekatannya yang praktis dan aplikatif. Setiap bab dilengkapi dengan contoh kasus penelitian akuntansi, penyajian data dalam bentuk tabel maupun grafik, serta hasil analisis menggunakan *software* statistik. Buku ini tidak hanya memberikan landasan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis bagi mahasiswa, dosen, peneliti, maupun praktisi akuntansi yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Penulis juga menyertakan soal-soal latihan di akhir setiap bab untuk mengasah kemampuan analisis pembaca. Selain itu, bagian tugas di bab tertentu dirancang untuk mendorong pembaca agar aktif mencari, membaca, dan mengkaji artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional terindeks Sinta maupun jurnal internasional

bereputasi. Harapannya, pembaca dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan praktik penelitian aktual yang dipublikasikan di berbagai literatur ilmiah. Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, akademisi, dan praktisi sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat dalam memperdalam pemahaman statistik, sekaligus meningkatkan kualitas penelitian akuntansi di Indonesia.

Jakarta , Januari 2026

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB 1

Pengantar Penelitian Akuntansi.....1

A. Peran Statistik dalam Penelitian Akuntansi	1
B. Jenis-Jenis Data dan Skala Pengukuran	5
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	10
D. Etika dalam Pengumpulan dan Pengolahan Data	16

BAB 2

Penyusunan Instrumen Penelitian..... 23

A. Perumusan Variabel dan Indikator.....	23
B. Teknik Penyusunan Kuesioner	28
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
D. Sumber Data Sekunder dan Pemanfaatannya.....	36

BAB 3

Statistik Deskriptif.....43

A. Ukuran Pemusatan Data dalam Penelitian Akuntansi	43
B. Ukuran Penyebaran Data	50
C. Bentuk Distribusi Data	56

D. Penyajian Data dalam Bentuk Tabel dan Grafik.....	62
--	----

BAB 4

Dasar-Dasar Pengujian Hipotesis	69
---------------------------------------	----

A. Konsep Hipotesis dan Jenis-Jenisnya	69
B. Tingkat Signifikansi dan Kesalahan Pengambilan Keputusan	75
C. Prosedur Pengujian Hipotesis	77
D. Interpretasi Nilai-p.....	81

BAB 5

Uji Beda (Comparison Test)	87
----------------------------------	----

A. Uji t (Satu Sampel, Dua Sampel Independen, Berpasangan).....	87
B. Analisis Varians (ANOVA) Satu Arah	92
C. Uji Lanjut Pasca ANOVA.....	95
D. Aplikasi dalam Studi Perbandingan Kelompok.....	100

BAB 6

Uji Hubungan (Association Test)	105
---------------------------------------	-----

A. Analisis Korelasi	105
B. Analisis Regresi Linier Sederhana	108
C. Analisis Regresi Linier Berganda.....	111
D. Uji Asumsi Klasik Regresi.....	114

BAB 7

Statistik Non- Parametrik	119
---------------------------------	-----

A. Konsep Dasar dan Aplikasinya.....	119
B. Uji <i>Chi-Square</i>	123
C. Uji <i>Mann-Whitney</i> dan <i>Wilcoxon</i>	128
D. Uji <i>Kruskal-Wallis</i>	133

BAB 8

Analisis Data Lanjutan 139

A. Analisis Jalur (*Path Analysis*)..... 139

B. Analisis Faktor 143

C. Model Persamaan Struktural (SEM) 148

D. Aplikasi dalam Pemodelan Akuntansi..... 153

BAB 9

Aplikasi Software Statistik157

A. Pengenalan *Software* (SPSS/Excel)..... 157

B. Pengolahan Data dan Analisis Dasar 160

C. Pengujian Hipotesis dengan *Software*..... 164

D. Interpretasi *Output Software* 167

BAB 10

Penyusunan Laporan Hasil Analisis.....171

A. Teknik Penyajian Data dan Hasil Uji..... 171

B. Interpretasi Temuan Statistik..... 177

C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 181

D. Penyusunan Kesimpulan dan Implikasi..... 187

Ringkasan 193

Glosarium..... 195

Daftar Pustaka..... 199

Biografi Penulis..... 203



BAB 1

Pengantar Penelitian Akuntansi

A. Peran Statistik dalam Penelitian Akuntansi

Statistik merupakan salah satu alat fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian ilmiah, termasuk penelitian di bidang akuntansi. Kehadiran statistik memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan berbasis data, validasi hipotesis, serta interpretasi fenomena akuntansi yang kompleks. Dalam pandangan Gujarati dan Porter (2010), statistik adalah seperangkat metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa statistik bukan hanya sekadar angka, tetapi juga sarana untuk menafsirkan realitas ekonomi dan bisnis, termasuk fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan, tata kelola perusahaan, maupun perilaku investor (Anderson *et al.*, 2020).

Dalam penelitian akuntansi, statistik berfungsi untuk membantu peneliti menguji teori maupun praktik yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, pengukuran kinerja, serta pengaruh kebijakan akuntansi terhadap perilaku pasar. Misalnya,

ketika seorang peneliti ingin mengetahui apakah penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) berpengaruh terhadap kualitas laba, maka metode statistik digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penerapan IFRS dengan kualitas laba yang diukur melalui *discretionary accruals*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), statistik membantu dalam mereduksi kompleksitas data sehingga hubungan antar-variabel dapat dipahami dengan lebih jelas.

Lebih jauh, peran statistik dalam penelitian akuntansi dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: (1) sebagai alat deskriptif untuk memahami data, (2) sebagai sarana inferensial untuk menguji hipotesis, dan (3) sebagai instrumen prediktif untuk meramalkan fenomena akuntansi di masa depan. Statistik deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, maupun distribusi frekuensi, sehingga memudahkan pemahaman terhadap data yang kompleks. Statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan dari sampel penelitian menuju populasi, dengan tingkat signifikansi tertentu. Sementara itu, statistik prediktif digunakan dalam model-model keuangan untuk memperkirakan nilai perusahaan, risiko kebangkrutan, maupun pola perilaku investor.

Menurut Kuncoro (2013), statistik merupakan bahasa penelitian yang memungkinkan komunikasi ilmiah dilakukan secara objektif. Hal ini relevan dalam penelitian akuntansi karena data keuangan seringkali dipengaruhi oleh bias subjektif dalam penyusunan laporan keuangan maupun persepsi investor. Dengan statistik, peneliti dapat mengurangi bias tersebut dan menghasilkan temuan yang lebih akurat. Sebagai contoh, regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Melalui analisis ini, peneliti dapat menentukan faktor dominan yang memengaruhi praktik manipulasi laba.

Selain itu, statistik juga berperan dalam pengembangan teori akuntansi. Banyak teori akuntansi modern, seperti teori keagenan (*agency theory*) (Jensen & Meckling, 1976; Siahaan, 2025) dan teori sinyal (*signaling*



BAB 2

Penyusunan Instrumen Penelitian

A. Perumusan Variabel dan Indikator

Penelitian ilmiah, termasuk dalam bidang akuntansi, dibangun di atas fondasi konsep-konsep abstrak yang ingin dipahami dan dijelaskan. Konsep-konsep ini, seperti “kinerja keuangan”, “akuntabilitas”, “integritas laporan keuangan”, atau “efektivitas sistem pengendalian internal”, merupakan jantung dari setiap *inquiry* akademik. Namun, untuk dapat diukur dan dianalisis secara empiris, konsep-konsep abstrak ini harus ditransformasikan menjadi entitas yang dapat diobservasi dan dikuantifikasi. Proses transformasi inilah yang menjadi domain dari perumusan variabel dan indikator. Tahap ini adalah langkah paling kritis dalam penyusunan instrumen penelitian, karena kesalahan dalam mendefinisikan dan mengoperasionalkan variabel akan berakibat fatal pada validitas seluruh temuan penelitian. Secara sederhana, jika kita salah mengukur apa yang ingin kita ukur, maka semua analisis selanjutnya, seanggih apapun, menjadi tidak bermakna.

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat bervariasi atau berubah nilai dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Dalam konteks penelitian akuntansi, variabel seringkali merupakan representasi dari suatu gejala atau konstruk teoretis. Variabel dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan perannya dalam hubungan sebab-akibat.

1. Variabel *Independen* atau IV (Variabel Bebas), sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Ini adalah variabel yang diduga menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian akuntansi, contohnya bisa berupa “penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud*”, “kompleksitas bisnis”, “ukuran dewan komisaris”, atau “kualitas audit”.
2. Kedua, Variabel *Dependen* atau DV (Variabel Terikat), adalah variabel yang menjadi *output* atau *outcome*, yang diduga dipengaruhi oleh variabel *independen*. Contohnya adalah “ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”, “tingkat deteksi kecurangan”, atau “kepuasan pengguna laporan keuangan”.
3. Ketiga, Variabel *Moderating*, yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*. Misalnya, hubungan antara “kompleksitas bisnis” (IV) dan “ketepatan waktu laporan keuangan” (DV) mungkin diperlemah oleh adanya “kecanggihan teknologi informasi” (Variabel *Moderating*).
4. Keempat, Variabel *Mediating*, yaitu variabel yang secara teoretis menerangkan mekanisme bagaimana variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*. Ia menjadi mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh, “penerapan etika korporat” (IV) dapat mempengaruhi “integritas laporan keuangan” (DV) melalui peningkatan “budaya organisasi yang positif” (Variabel *Mediating*).
5. Kelima, Variabel *Intervening*, yaitu variabel yang secara teoritis sama dengan variabel *Mediating*, namun memiliki perbedaan dalam fokus fenomena dan dampak atas pengaruh. Sebagai contoh, “penerapan etika korporat” (IV) mempengaruhi peningkatan “budaya organisasi yang positif” (Variabel *Intervening*), dan berdampak pada “integritas laporan keuangan” (DV). Walaupun memiliki posisi yang sama



BAB 3

Statistik Deskriptif

A. Ukuran Pemusatan Data dalam Penelitian Akuntansi

Pengertian Ukuran Pemusatan Data. Ukuran pemusatan data merupakan salah satu konsep fundamental dalam statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan titik pusat atau nilai sentral dari suatu kumpulan data. Menurut Sugiyono (2016), ukuran pemusatan data digunakan untuk mengetahui nilai yang paling mewakili seluruh data, sehingga memudahkan dalam menganalisis karakteristik data secara keseluruhan. Terdapat tiga ukuran pemusatan data yang umum digunakan, yaitu **mean (rata-rata)**, **median**, dan **modus**. Ketiga ukuran ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada jenis data dan tujuan analisis.

Mean (Rata-Rata). Mean atau rata-rata merupakan ukuran pemusatan data yang paling sering digunakan. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai data dan membaginya dengan jumlah data. Rumus rata-rata untuk data tunggal adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

di mana adalah rata-rata, X_i adalah nilai data ke- i , dan n adalah jumlah data. Menurut Hair et al. (2016), rata-rata sangat sensitif terhadap nilai ekstrem (*outliers*), sehingga jika data mengandung nilai yang jauh berbeda dari mayoritas data, rata-rata mungkin tidak lagi mewakili data dengan baik.

Contoh Perhitungan Mean Misalkan terdapat data nilai ujian statistik dari 10 mahasiswa: 75, 80, 85, 60, 65, 85, 70, 65, 78, 82. Rata-rata nilai tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{75+80+85+60+65+85+70+65+78+82}{10} = \frac{805}{10} = 80.5 \\ \bar{X} &= \frac{75+80+85+60+65+85+70+65+78+82}{10} = \frac{805}{10} = 80.5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ujian mahasiswa adalah **80.5**.

Median. *Median* adalah nilai tengah dari suatu kumpulan data yang telah diurutkan. Jika jumlah data ganjil, *median* adalah nilai yang berada di tengah. Jika jumlah data genap, median adalah rata-rata dari dua nilai tengah. Menurut Field (2018), median lebih tahan terhadap outliers dibandingkan mean, sehingga sering digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau mengandung nilai ekstrem.

Contoh Perhitungan Median Dengan menggunakan data nilai ujian yang sama (75, 80, 85, 60, 65, 85, 70, 65, 78, 82), langkah pertama adalah mengurutkan data:

65, 70, 75, 78, 80, 82, 85, 85, 60, 65, 65, 70, 75, 78, 80, 82, 85, 85, 60, 65

Karena jumlah data genap (10), median adalah rata-rata dari nilai ke-5 dan ke-6:

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \frac{80+82}{2} = \frac{162}{2} = 81 \\ \text{Median} &= \frac{80+82}{2} = 81 \end{aligned}$$



BAB 4

Dasar-Dasar Pengujian Hipotesis

A. Konsep Hipotesis dan Jenis-Jenisnya

Dalam dunia penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang akuntansi, hipotesis merupakan elemen fundamental yang menjadi titik tolak dari proses investigasi empiris. Hipotesis bukan sekadar dugaan, melainkan pernyataan yang dirumuskan secara sistematis dan logis berdasarkan teori, observasi, atau pengalaman sebelumnya. Ia menjadi jembatan antara teori dan data, antara asumsi dan kenyataan, antara harapan dan bukti. Dalam penelitian akuntansi, hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel seperti struktur modal, profitabilitas, pengungkapan informasi, tata kelola perusahaan, dan lain sebagainya.

Secara etimologis, kata “hipotesis” berasal dari bahasa Yunani “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesis*” yang berarti “pernyataan.” Dengan demikian, hipotesis dapat dimaknai sebagai pernyataan yang masih berada di bawah pengujian, belum terbukti kebenarannya, dan masih memerlukan verifikasi melalui data empiris. Dalam konteks statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang parameter populasi yang diuji melalui data sampel.

Ia menjadi dasar bagi pengambilan keputusan statistik, apakah suatu efek atau hubungan benar-benar ada atau hanya kebetulan belaka.

Dalam penelitian akuntansi, hipotesis biasanya dirumuskan berdasarkan teori- teori yang telah mapan, seperti teori agensi, teori sinyal, teori efisiensi pasar, atau teori stakeholder. Misalnya, berdasarkan teori agensi, seorang peneliti dapat merumuskan hipotesis bahwa “tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya agensi.” Hipotesis ini kemudian diuji melalui data keuangan perusahaan untuk melihat apakah hubungan tersebut benar-benar terjadi.

Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Pengujian hipotesis merupakan inti dari penelitian statistik inferensial, yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel. Dalam konteks akuntansi, metode ini sangat krusial untuk menguji validitas suatu teori, klaim, atau observasi terhadap suatu fenomena keuangan. Secara sederhana, hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan untuk diuji kebenarannya secara empiris. Ia merupakan dugaan mengenai parameter populasi, seperti rata-rata (mean), proporsi, varians, atau hubungan antara dua variabel. Misalnya, seorang auditor mungkin memiliki dugaan bahwa rata-rata tingkat kesalahan dalam laporan persediaan adalah 5%, atau seorang analis keuangan mungkin menduga bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas perusahaan.

Hipotesis statistik selalu dinyatakan dalam bentuk berpasangan: Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1 atau H_a). Hipotesis Nol (H_0) merupakan pernyataan *status quo* yang menyatakan tidak ada efek, tidak ada perbedaan, atau tidak ada hubungan. Hipotesis ini berusaha untuk dipertahankan sampai terdapat bukti statistik yang kuat untuk menolaknya. Sebaliknya, Hipotesis Alternatif (H_1) adalah pernyataan yang bertentangan dengan H_0 , yang mewakili apa yang ingin dibuktikan oleh peneliti. H_1 menyatakan adanya efek, perbedaan, atau hubungan. Sebagai



BAB 5

Uji Beda (Comparison Test)

A. Uji t (Satu Sampel, Dua Sampel Independen, Berpasangan)

Dalam penelitian akuntansi, seringkali peneliti dihadapkan pada kebutuhan untuk membandingkan rata-rata suatu variabel penelitian. Misalnya, membandingkan rata-rata kinerja keuangan antar perusahaan, menilai perbedaan rata-rata profitabilitas sebelum dan sesudah kebijakan akuntansi tertentu, atau menguji apakah rata-rata return saham suatu sektor berbeda signifikan dari nilai tertentu. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, digunakan uji beda atau uji t (t-test), yang merupakan salah satu alat analisis statistik inferensial paling populer dalam ilmu sosial, ekonomi, maupun akuntansi. Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data atau antara nilai rata-rata sampel dengan suatu nilai populasi yang telah diketahui.

Uji t dikembangkan berdasarkan distribusi Student's t yang pertama kali diperkenalkan oleh William Sealy Gosset pada awal abad ke-20 dengan nama samaran *Student*. Distribusi t mirip dengan distribusi normal, tetapi

memiliki ekor yang lebih tebal, sehingga lebih sesuai digunakan untuk ukuran sampel kecil. Distribusi ini digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi ketika ukuran sampel relatif kecil (< 30) dan varians populasi tidak diketahui. Secara umum, uji t mengevaluasi rasio antara perbedaan rata-rata dengan variabilitas data dalam sampel. Rumus dasarnya adalah:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

di mana:

$\bar{X}$ = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata populasi yang dihipotesiskan

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

Nilai t kemudian dibandingkan dengan nilai kritis distribusi t pada derajat kebebasan (df) tertentu dan tingkat signifikansi (α), biasanya 0,05. Dalam praktiknya, terdapat tiga jenis uji t yang relevan dalam penelitian akuntansi, yaitu:

1. Uji t Satu Sampel (One Sample t -test)
2. Uji t Dua Sampel Independen (Independent Samples t -test)
3. Uji t Berpasangan (Paired Samples t -test)

Setiap jenis uji t memiliki fungsi spesifik sesuai dengan desain penelitian.

1. Uji t Satu Sampel

Uji t satu sampel digunakan untuk menguji apakah rata-rata suatu sampel berbeda secara signifikan dengan nilai tertentu (populasi yang dihipotesiskan). Misalnya, seorang peneliti akuntansi ingin mengetahui apakah rata-rata ROA (Return on Assets) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berbeda dengan standar industri sebesar 8%. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \mu = 8\%$ (tidak ada perbedaan rata-rata ROA dengan



BAB 6

Uji Hubungan (Association Test)

A. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang fundamental dalam penelitian akuntansi untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel numerik. Dalam dunia akuntansi yang kompleks, memahami bagaimana suatu faktor berhubungan dengan faktor lainnya adalah kunci untuk membuat prediksi, perencanaan, dan evaluasi. Misalnya, seorang manajer keuangan mungkin ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara belanja iklan dan volume penjualan, atau seorang auditor mungkin tertarik untuk melihat korelasi antara indeks turnover karyawan dan tingkat kesalahan dalam laporan keuangan. Analisis korelasi tidak dimaksudkan untuk membuktikan sebab-akibat, melainkan hanya untuk mengidentifikasi adanya pola hubungan yang sistematis antara dua variabel. Hal ini sangat penting untuk ditekankan karena dua variabel dapat bergerak bersama-sama tanpa adanya hubungan kausal langsung di antara mereka; bisa jadi hubungan tersebut dipengaruhi oleh variabel ketiga yang tidak diamati.

Inti dari analisis korelasi adalah koefisien korelasi, yang paling umum digunakan adalah Koefisien Korelasi Pearson (r). Nilai r berkisar antara -1 hingga +1. Sebuah nilai $r = +1$ menunjukkan hubungan linier positif sempurna, di mana kenaikan pada satu variabel diiringi dengan kenaikan yang persis proporsional pada variabel lainnya. Sebaliknya, $r = -1$ menunjukkan hubungan linier negatif sempurna, di mana kenaikan pada satu variabel diiringi dengan penurunan yang persis proporsional pada variabel lain. Nilai $r = 0$ menunjukkan tidak adanya hubungan linier sama sekali antara kedua variabel. Dalam praktiknya, nilai ekstrem seperti -1, 0, atau +1 sangat jarang ditemukan. Nilai r biasanya berada di antara rentang tersebut, dan interpretasinya seringkali bersifat subjektif, namun pedoman umum dapat digunakan. Sebagai contoh, nilai r antara 0.70 hingga 0.60 dapat dianggap memiliki hubungan yang kuat, 0.50 hingga 0.70 hubungan sedang, 0.30 hingga 0.50 hubungan lemah, dan di bawah 0.30 hubungan yang dapat diabaikan.

Arah hubungan memiliki implikasi strategis yang penting. Korelasi positif menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak searah. Dalam konteks akuntansi, kita mungkin mengharapkan korelasi positif antara laba bersih dan harga saham, atau antara ukuran perusahaan (total aset) dan nilai pasar perusahaan. Di sisi lain, korelasi negatif menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak dalam arah yang berlawanan. Contohnya, seorang analis mungkin menduga adanya korelasi negatif antara tingkat *leverage* (hutang terhadap ekuitas) dan likuiditas kas, atau antara kompleksitas transaksi dan kualitas audit. Pemahaman akan arah hubungan ini memungkinkan para profesional akuntansi untuk membuat antisipasi. Misalnya, jika diketahui terdapat korelasi negatif yang kuat antara skor pengendalian internal dan tingkat kecurangan, maka peningkatan investasi dalam pengendalian internal dapat diantisipasi akan menekan tingkat kecurangan.

Namun, nilai koefisien korelasi (r) saja tidak cukup; kita harus menguji signifikansi statistiknya. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan yang diamati dalam sampel tidak terjadi hanya karena kebetulan (*random chance*), tetapi juga berlaku untuk populasi. Hipotesis untuk uji



BAB 7

Statistik Non- Parametrik

A. Konsep Dasar dan Aplikasinya

Dalam penelitian akuntansi dan bisnis, data yang digunakan tidak selalu memenuhi asumsi statistik parametrik. Banyak data berbentuk kategorikal, ordinal, atau distribusinya tidak normal sehingga uji-uji parametrik seperti *t-test* atau ANOVA tidak dapat digunakan secara tepat. Dalam kondisi seperti ini, statistik non-parametrik menjadi pilihan yang relevan karena memiliki fleksibilitas dalam menganalisis data dengan sedikit asumsi. Bab ini membahas konsep dasar statistik non-parametrik serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi, keuangan, dan manajemen.

Statistik non-parametrik dikenal juga dengan sebutan distribusi bebas (*distribution-free tests*). Artinya, uji ini tidak mensyaratkan distribusi data tertentu, misalnya normalitas, sehingga dapat digunakan untuk data dengan distribusi miring atau data ordinal. Menurut Siegel s Castellan (1688), uji non- parametrik sering digunakan ketika ukuran sampel kecil, data tidak berdistribusi normal, atau ketika variabel berskala nominal dan ordinal.

Dalam konteks penelitian akuntansi, hal ini sangat penting. Misalnya, penelitian mengenai persepsi auditor, kepuasan klien, atau tingkat kepatuhan manajer terhadap standar akuntansi umumnya menggunakan kuesioner berskala ordinal (Likert). Data tersebut sulit dianalisis menggunakan teknik parametrik, sehingga metode non-parametrik lebih sesuai.

Perbedaan mendasar antara uji parametrik dan non-parametrik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.1 Perbedaan Uji Parametrik Dan Non-Parametrik

Aspek	Uji Parametrik	Uji Non-Parametrik
Asumsi distribusi	Harus normal	Tidak harus normal
Skala data	Interval/rasio	Nominal/ordinal
Ukuran sampel	Relatif besar	Bisa kecil
Statistik yang digunakan	Mean, varians	Median, ranking
Contoh uji	t-test, ANOVA	Chi-Square, Mann-Whitney, Kruskal-Wallis

Dari tabel tersebut terlihat bahwa uji non-parametrik lebih fleksibel karena dapat digunakan pada berbagai jenis data dan tidak terlalu bergantung pada asumsi distribusi. Adapun keunggulan Statistik Non-Parametrik

1. Fleksibilitas, dapat digunakan untuk berbagai jenis skala data.
2. Robust, hasil uji tetap valid meski asumsi parametrik dilanggar.
3. Mudah diaplikasikan, beberapa metode hanya memerlukan data ranking atau frekuensi.
4. Cocok untuk data ordinal, seperti data survei akuntansi yang menggunakan skala Likert.



BAB 8

Analisis Data Lanjutan

A. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Dalam konteks penelitian akuntansi, analisis ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi hubungan antar variabel, tetapi juga mengkuantifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh genetikawan Sewall Wright pada tahun 1920-an dan sejak itu telah diadopsi secara luas dalam ilmu sosial, termasuk riset akuntansi. Analisis jalur pada dasarnya merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda, yang dilengkapi dengan kemampuan untuk memetakan rangkaian hubungan sebab-akut yang lebih kompleks.

Struktur analisis jalur terdiri dari dua komponen utama: diagram jalur dan persamaan struktural. Diagram jalur memberikan representasi visual tentang hubungan kausal yang dihipotesiskan, di mana panah satu arah menunjukkan hubungan kausal, dan panah dua arah menunjukkan korelasi antara variabel eksogen. Dalam notasi standar, variabel eksogen

adalah variabel independen yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, sementara variabel endogen adalah variabel dependen yang nilainya ditentukan oleh variabel lain dalam model. Setiap hubungan dalam diagram jalur kemudian dioperasikan melalui persamaan regresi terpisah, yang memungkinkan penghitungan koefisien jalur untuk setiap hubungan. Koefisien jalur ini pada dasarnya adalah koefisien regresi standar (beta) yang mengindikasikan besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel lain, dengan asumsi bahwa variabel lain dalam model tetap konstan.

Dalam penerapannya di bidang akuntansi, analisis jalur dapat digunakan untuk menguji model teoritis yang kompleks. Sebagai contoh, seorang peneliti dapat mengembangkan model yang menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mediasi manajemen laba. Dalam model ini, *good corporate governance* (yang diukur dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit) berperan sebagai variabel eksogen, sementara manajemen laba sebagai variabel mediasi, dan kinerja keuangan (seperti *return on assets*) sebagai variabel endogen akhir. Melalui analisis jalur, peneliti dapat mengidentifikasi tidak hanya pengaruh langsung *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, tetapi juga pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh praktik manajemen laba.

Salah satu keunggulan utama analisis jalur adalah kemampuannya untuk mengdekomposisi hubungan antar variabel menjadi efek langsung, efek tidak langsung, dan efek total. Efek langsung mengacu pada pengaruh satu variabel terhadap variabel lain tanpa perantara, sementara efek tidak langsung terjadi melalui satu atau lebih variabel mediasi. Efek total merupakan penjumlahan dari efek langsung dan semua efek tidak langsung. Dekomposisi efek ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme yang mendasari hubungan antar variabel. Misalnya, dalam penelitian tentang determinan harga saham, analisis jalur dapat mengungkap bahwa informasi akuntansi tidak hanya berpengaruh langsung terhadap harga saham, tetapi juga berpengaruh



BAB 9

Aplikasi Software Statistik

A. Pengenalan *Software* (SPSS/Excel)

Penguasaan *software* statistik merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh peneliti akuntansi di era digital. Dua *software* yang paling banyak digunakan dalam penelitian akuntansi adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan *Microsoft Excel*, masing-masing dengan keunggulan dan karakteristik yang berbeda. SPSS adalah *software* statistik khusus yang dirancang untuk analisis data sosial, termasuk penelitian akuntansi, sementara *Excel* adalah program spreadsheet yang memiliki kemampuan statistik dasar dan sangat fleksibel untuk pengolahan data. Pemilihan antara keduanya tergantung pada kompleksitas analisis yang diperlukan, tingkat akurasi yang diharapkan, dan kemudahan dalam interpretasi hasil.

SPSS pertama kali dikembangkan pada tahun 1968 oleh Norman Nie dan telah berkembang menjadi alat analisis statistik yang powerful. Antarmuka SPSS terbagi menjadi tiga *window* utama: *Data Editor Window* untuk memasukkan dan mengelola data, *Output Viewer Window* untuk menampilkan hasil analisis, dan *Syntax Editor Window* untuk menulis

perintah analisis secara programming. Keunggulan utama SPSS terletak pada kemudahan penggunaan dengan menu *dropdown* yang *user-friendly*, kemampuan menangani data dalam jumlah besar, dan kelengkapan prosedur statistik dari yang dasar hingga *advanced*. Dalam konteks akuntansi, SPSS sangat cocok untuk analisis seperti uji reliabilitas, regresi, analisis faktor, dan berbagai uji hipotesis kompleks.

Microsoft Excel, meskipun bukan *software* statistik khusus, memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian akuntansi. *Excel* menyediakan fungsi-fungsi statistik dasar seperti MEAN, MEDIAN, MODE, STDEV, VAR, serta *tools* yang lebih *advanced* seperti *Analysis ToolPak*. Kelebihan *Excel* terletak pada fleksibilitasnya dalam mengorganisir data, membuat *custom* formula, dan menghasilkan visualisasi data yang *powerful*. Bagi peneliti akuntansi, *Excel* sering menjadi pilihan pertama untuk *cleaning* data, transformasi data, dan analisis pendahuluan sebelum melakukan analisis yang lebih kompleks di SPSS.

Tabel 9.1 Perbandingan SPSS dan Excel untuk Penelitian Akuntansi

Aspek	SPSS	Microsoft Excel
Tujuan Utama	Analisis statistik khusus	<i>Spreadsheet</i> dan analisis data umum
Kemampuan Statistik	Lengkap dan terintegrasi	Dasar dengan <i>add-in</i> Analysis ToolPak
Kemudahan Penggunaan	<i>User-friendly</i> dengan menu statistik khusus	Membutuhkan pemahaman formula dan fungsi
Visualisasi Data	Terbatas namun khusus untuk statistik	Fleksibel dan <i>customizable</i>
Pengolahan Data Besar	Sangat baik	Terbatas pada kapasitas <i>spreadsheet</i>
Biaya	Berbayar (kecuali versi <i>trial</i>)	Terintegrasi dalam paket Office



BAB 10

Penyusunan Laporan Hasil Analisis

A. Teknik Penyajian Data dan Hasil Uji

Penyusunan laporan penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data dan analisis statistik, tetapi juga pada cara penyajian hasil analisis agar mudah dipahami, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik penyajian data dan hasil uji memegang peran penting karena kualitas laporan penelitian sangat dipengaruhi oleh bagaimana peneliti menyampaikan hasil temuannya. Dalam konteks penelitian akuntansi, hasil analisis biasanya berupa data deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta model regresi atau SEM (*Structural Equation Modeling*). Semua hasil ini harus ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi yang konsisten dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang baik akan membantu pembaca memahami hubungan antarvariabel, signifikansi hasil, serta relevansinya terhadap teori maupun praktik. Ada beberapa prinsip penting dalam penyajian hasil analisis:

1. **Kejelasan (Clarity)**

Data disajikan dalam tabel atau grafik yang sederhana, dengan judul dan keterangan yang jelas.

2. **Kelengkapan (Completeness)**
Semua hasil analisis yang relevan harus ditampilkan, mulai dari deskriptif hingga uji hipotesis.
3. **Konsistensi (Consistency)**
Format tabel, penomoran, dan istilah harus konsisten di seluruh laporan.
4. **Keterhubungan (Relevance)**
Data yang ditampilkan harus terkait langsung dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis.
5. **Interpretabilitas (Interpretability)**
Hasil uji tidak hanya disajikan, tetapi juga diinterpretasikan dengan kalimat sederhana sehingga pembaca yang awam statistik tetap bisa memahami.

Tahap pertama dalam penyajian hasil analisis adalah menampilkan statistik deskriptif. Statistik ini memberikan gambaran umum mengenai data, seperti jumlah sampel (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 10.1 Output SPSS Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviati- on
Komite Audit (X1)	100	2.00	5.00	3.75	0.68
Efektivitas Audit Internal (Z)	100	2.00	5.00	3.82	0.71
Kualitas Laba (Y1)	100	1.00	5.00	3.66	0.74
Kualitas	100	2.00	5.00	3.60	0.63
Pengungkapan (Y2)					

Interpretasinya, nilai rata-rata Komite Audit (3.75) menunjukkan bahwa responden menilai keberadaan komite audit berada pada kategori

Glosarium

- **Analisis Jalur** (*Path Analysis*):

Teknik statistika untuk menguji hubungan kausal antar-variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori, mencakup pengaruh langsung dan tidak langsung.

- **ANOVA** (*Analysis of Variance*):

Metode statistik untuk menguji perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok sekaligus dengan membandingkan variasi antar-kelompok dan dalam kelompok.

- **Data Primer:**

Data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian melalui wawancara, kuesioner, atau observasi.

- **Data Sekunder:**

Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti laporan keuangan, publikasi BEI, atau database keuangan.

- **Hipotesis Nol** (H_0):

Pernyataan status quo yang menyatakan tidak ada efek, perbedaan, atau hubungan antar-variabel.

- **Indikator:**

Alat ukur, gejala, atau tanda-tanda empiris yang dapat diamati untuk menilai atau mengukur suatu variabel.

- **Koefisien Determinasi** (R^2):

Ukuran proporsi variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen dalam model regresi.

- **Manajemen Laba** (*Earnings Management*):
Praktik manipulasi laba yang sering dipengaruhi oleh faktor seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.
- **Mean** (Rata-rata):
Ukuran pemusatan data yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai data dan membaginya dengan jumlah data.
- **Median:**
Nilai tengah dari suatu kumpulan data yang telah diurutkan.
- **Nilai-p** (*p-value*):
Probabilitas untuk memperoleh nilai statistik uji yang setidaknya sama ekstremnya dengan nilai sampel, dengan asumsi Hipotesis Nol benar.
- **Populasi:**
Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti.
- **Sampel:**
Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk mewakili populasi dalam analisis.
- **SEM** (*Structural Equation Modeling*):
Metode statistik multivariat yang digunakan untuk menguji model teoretis yang kompleks dalam akuntansi dan keuangan.
- **Skala Likert:**
Skala pengukuran (biasanya 1–5 atau 1–7) yang digunakan untuk mengukur persepsi atau tingkat persetujuan responden.
- **Statistik Deskriptif:**
Metode untuk merangkum dan menyajikan data (seperti tabel atau grafik) agar lebih mudah dipahami.

- **Statistik Inferensial:**

Sarana untuk menarik kesimpulan dari sampel menuju populasi dengan tingkat signifikansi tertentu.

- **Uji Reliabilitas:**

Pengujian untuk memastikan konsistensi dan stabilitas alat ukur atau kuesioner.

- **Uji Validitas:**

Pengujian untuk memastikan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

- **Variabel Independen:**

Variabel yang diduga menjadi penyebab atau memengaruhi variabel lain.

Daftar Pustaka

- Anderson, Sweeney, Williams, Camm, Cochran, Fry, and Ohlmann (2020). *Statistics for Business and Economics*. Ed.14. South Western Cengage Learning.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson Education.
- Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit committee financial expertise and earnings management: The role of status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230.
- Cao, S., Chychyla, R., & Stewart, T. (2015). Big Data Analytics in Financial Statement Audits. *Accounting Horizons*, 26(2), 423–426.
- Conover, W. J. (1966). *Practical Nonparametric Statistics* (3rd ed.). New York: Wiley.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1994). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 163–225.
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit committee effectiveness: A synthesis of the empirical audit committee literature. *Journal of Accounting Literature*, 21, 38–75.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2c* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Green, P. E. (1961). *Consumer Behavior and Marketing Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill International Edition.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2016). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning EMEA.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2016). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2006). The use of partial least squares path modeling in international marketing. In *New challenges to international marketing* (pp. 277-316). Emerald Group Publishing Limited.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen Michael C. and William H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Krishnan, G. V. (2005). Audit committee quality and internal control: An empirical analysis. *The Accounting Review*, 80(2), 646–675.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nachar, N. (2008). The Mann-Whitney U: A test for assessing whether two independent samples come from the same distribution. *Tutorials in Quantitative Methods for Psychology*, 4(1), 13–20.

- Pradipta, A., & Siahaan, M. (2025). *Metodologi Penelitian Akuntansi dalam Analisis SEM-PLS*. Litnus. <https://repository.tsm.ac.id/items/a8069eab-3f08-4466-b56f-d634eb8f7b00>
- Resnik, H. (2018). *Fundamentals of Physics* (11th ed.). Hoboken: John Wiley s Sons
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of market research* (pp. 1-40). Springer, Cham.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Siahaan, M. (2025). Use Big Theory Clarifies Financial Performance: The Role of Internal Mechanisms Control. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 8(1), 94–109. <https://doi.org/10.33005/jasf.v8i1.596>
- Siegel, S., & Castellan, N. J. (1988). *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374.
- Stevens, S. S. (1946). On the theory of scales of measurement. *Science*, 103(2684), 677–680.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, J. D., Moffitt, K. C., & Byrnes, P. (2015). How Big Data will change accounting. *Accounting Horizons*, 26(2), 367–407.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMART PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Biografi Penulis



Magda Siahaan

Doktor Ilmu Akuntansi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2023, Magda Siahaan memulai pengalaman kerjanya sebagai praktisi pada perusahaan nasional di bidang akuntansi, keuangan, operasional, *quality assurance*, audit maupun *business development*. Berbagai pengalaman tersebut mendukung Magda Siahaan sebagai seorang

Dosen yang dimulai tahun 2015 di Sekolah Tinggi Teknik Karawang, dan selanjutnya tahun 2019 hingga sekarang menjadi dosen dan peneliti di *Trisakti School of Management*. Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti ini melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2012 di Universitas Negeri Jakarta jurusan Magister Pendidikan, dan Magister Akuntansi tahun 2019 di Universitas Trisakti. Adapun berbagai sertifikasi yang dimiliki seperti *Chartered Accountant*, *Certificate in Audit Committee Practices*, *Certificate in Data Analytics*, *Associate Certified Public Accountant* dan juga Register Negara Akuntan. Latar belakang pendidikan formal dan nonformal, serta pengalaman kerja tersebut sebagai dasar Magda Siahaan konsisten melakukan penelitian pada bidang audit, bisnis, dan akuntansi manajemen. Adapun selain peneliti, Magda Siahaan juga aktif sebagai *reviewer* di beberapa jurnal nasional maupun jurnal internasional bereputasi.

Statistika Penelitian Akuntansi



Statistik merupakan salah satu alat fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian ilmiah, termasuk penelitian di bidang akuntansi. Kehadiran statistik memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan berbasis data, validasi hipotesis, serta interpretasi fenomena akuntansi yang kompleks. Dalam pandangan Gujarati dan Porter (2010), statistik adalah seperangkat metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa statistik bukan hanya sekadar angka, tetapi juga sarana untuk menafsirkan realitas ekonomi dan bisnis, termasuk fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan, tata kelola perusahaan, maupun perilaku investor (Anderson et al., 2020).

Dalam penelitian akuntansi, statistik berfungsi untuk membantu peneliti menguji teori maupun praktik yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, pengukuran kinerja, serta pengaruh kebijakan akuntansi terhadap perilaku pasar. Misalnya, ketika seorang peneliti ingin mengetahui apakah penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) berpengaruh terhadap kualitas laba, maka metode statistik digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penerapan IFRS dengan kualitas laba yang diukur melalui discretionary accruals. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), statistik membantu dalam mereduksi kompleksitas data sehingga hubungan antar-variabel dapat dipahami dengan lebih jelas.

